

Peran Politik dalam Pembentukan Kebijakan Bisnis Perdagangan Internasional

Yuniar Pangesti¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Hendra Ibrahim²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi Penulis: yuniarpangesti17@gmail.com

Abstract. *International trade is a means for exchanging international goods and services, and international trade policies are determined by both developed and developing countries. Political factors have a significant influence on international trade policy, both in terms of protecting domestic industry, encouraging exports, and privileges for developing countries. Global issues also play an important role in the formation of international trade policies by developed countries, such as free trade, sustainable development, and environmental protection. However, developed countries also face challenges in managing international trade relations, including balancing domestic economic and political interests and pressure from developing countries. Political factors also influence the direction and success of a country's international trade. Therefore, a good understanding of politics in international trade is very important in forming sustainable and profitable policies for a country.*

Keywords: *Politics, International Business, Developed Countries, Developing Countries*

Abstrak. *Perdagangan internasional merupakan sarana untuk melakukan pertukaran barang dan jasa internasional, dan kebijakan perdagangan internasional ditetapkan oleh negara-negara baik maju maupun berkembang. Faktor politik memiliki pengaruh yang signifikan dalam kebijakan perdagangan internasional, baik dalam hal perlindungan industri dalam negeri, mendorong ekspor, maupun hak istimewa bagi negara berkembang. Isu-isu global juga memainkan peran penting dalam pembentukan kebijakan perdagangan internasional oleh negara maju, seperti perdagangan bebas, pembangunan berkelanjutan, dan perlindungan lingkungan. Namun, negara maju juga menghadapi tantangan dalam mengelola hubungan perdagangan internasional, termasuk keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan politik domestik serta tekanan dari negara berkembang. Faktor politik juga mempengaruhi arah dan keberhasilan perdagangan internasional suatu negara. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang politik dalam perdagangan internasional sangat penting dalam pembentukan kebijakan yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi suatu negara.*

Kata Kunci: *Politik, Bisnis Internasional, Negara Maju, Negara Berkembang*

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan ini dilakukan oleh perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah atau badan suatu negara atau pemerintah atau badan suatu negara dengan pemerintah atau badan dari negara lain. Di beberapa negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP (Gross Domestic Product) yang merupakan jumlah nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun. Perdagangan internasional memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Dalam konteks global, kebijakan perdagangan internasional ditetapkan oleh negara-negara baik maju maupun berkembang. Namun, kebijakan perdagangan internasional tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh faktor politik yang kuat. Negara maju dan negara berkembang memiliki perbedaan dalam hal kekuatan politik dan ekonomi. Banyak kasus menunjukkan, isu-isu politik menjadi penghambat hubungan atau diplomasi ekonomi yang dimiliki negara. Negara maju umumnya memiliki pengaruh politik dan ekonomi yang besar di arena internasional, sementara negara berkembang cenderung memiliki keterbatasan dalam hal ini. Perbedaan ini mempengaruhi cara negara-negara tersebut mempengaruhi dan membentuk kebijakan perdagangan internasional. Negara maju seringkali memiliki kepentingan yang berbeda dalam kebijakan perdagangan internasional dibandingkan dengan negara berkembang. Negara maju cenderung melindungi industri dalam negeri mereka dan mendorong ekspor produk-produk mereka. Mereka juga memiliki kekuatan untuk mempengaruhi regulasi dan perjanjian perdagangan internasional sesuai dengan kepentingan mereka. Di sisi lain, negara berkembang seringkali menghadapi tantangan dan keterbatasan dalam hal perdagangan internasional. Mereka mungkin memiliki industri yang masih lemah, kurangnya sumber daya, atau masalah lain yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, negara-negara berkembang sering membutuhkan perlindungan khusus dalam kebijakan perdagangan internasional.

Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) merupakan badan internasional yang mengatur perdagangan antara negara-negara berdasarkan aturan dan prinsip yang adil. Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, memiliki peranan penting dalam WTO. Mereka memiliki hak untuk menerima perlakuan istimewa dan berbeda sebagai kompensasi terhadap

keterbatasan dan kelemahan ekonomi dan perdagangan mereka. Dalam proses perumusan peraturan perdagangan WTO, seringkali negara berkembang harus berhadapan dengan negara maju. Posisi negara berkembang dan negara maju seringkali tidak setara, Posisi negara-negara berkembang dalam WTO memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam negosiasi kebijakan perdagangan internasional dan secara aktif mempengaruhi aturan dan kebijakan perdagangan global. Namun, negara-negara berkembang juga harus mematuhi aturan yang ditetapkan oleh WTO dan berpartisipasi dalam proses negosiasi untuk mencapai tujuan perdagangan internasional yang adil dan seimbang. Pada era globalisasi saat ini, perdagangan internasional memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Globalisasi di bidang ekonomi sebagai dampak yang paling menonjol di bidang ekonomi semakin besar dan meluasnya pasar Internasional. Kebebasan pasar Internasional dalam hal ini era pasar bebas membuka peluang kerja yang sangat luas, meningkat pendapatan suatu negara serta dampak baik lainnya (Mastriati Hini Hermala Dewi, 2019). Kebijakan perdagangan internasional yang efektif dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, seperti peningkatan investasi asing, peningkatan lapangan kerja, dan peningkatan produktivitas industri. Namun, proses pembentukan kebijakan perdagangan internasional tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan ekonomi semata, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor politik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, metode kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan dalam penelitian pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan triangulasi, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber yang berbeda Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai perbandingan pendekatan politik antara negara maju dan berkembang dalam pembentukan kebijakan perdagangan internasional serta bagaimana implikasinya terhadap pembentukan kebijakan perdagangan internasional. Kemudian, data yang diperoleh disajikan kedalam bentuk deskripsi kata-kata agar lebih mudah dipahami. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Politik dalam Pembentukan Kebijakan Perdagangan Internasional Negara Maju

Salah satu aspek penting dalam pembentukan kebijakan perdagangan internasional oleh negara maju adalah pengaruh politik domestik. Politik domestik seringkali menjadi faktor utama yang memengaruhi kebijakan perdagangan suatu negara. Para pemimpin politik di negara maju harus mempertimbangkan kepentingan dalam negeri mereka, termasuk kepentingan ekonomi dan politik, dalam mengambil keputusan tentang perdagangan internasional. Perilaku demokratis merupakan pencerminan dari budaya politik nasional atau negara. Misalnya, pemilihan umum, tekanan dari kelompok lobi industri, dan pandangan masyarakat akan berdampak pada kebijakan perdagangan. Dalam beberapa kasus, politik domestik dapat membatasi fleksibilitas negara maju dalam membuka pasar mereka atau mengadopsi kebijakan proteksionis untuk melindungi industri dalam negeri. Sebaliknya, jika pemimpin politik merasa ada keuntungan ekonomi yang besar dalam memperluas perdagangan internasional, mereka dapat mengambil pendekatan yang lebih liberal terhadap perdagangan.

Selain politik domestik, kepentingan ekonomi juga merupakan faktor kunci dalam pembentukan kebijakan perdagangan internasional oleh negara maju. Negara maju umumnya memiliki ekonomi yang kuat dan bergantung pada perdagangan internasional untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Daya saing internasional suatu negara didasari pada keunggulan teknologi, produktivitas tenaga kerja, upah riil, dan tingkat relatif keterbukaan perdagangan. Oleh karena itu, mereka memiliki insentif untuk memastikan bahwa kebijakan perdagangan mereka mendukung kepentingan ekonomi nasional. Hal ini bisa berarti membuka pasar domestik mereka untuk barang dan jasa asing atau mencari akses ke pasar luar negeri. Negara maju juga sering berupaya untuk mengamankan kondisi perdagangan yang adil dan saling menguntungkan, termasuk mempromosikan perlindungan hak kekayaan intelektual, penghapusan hambatan perdagangan, dan memastikan akses yang adil ke pasar global. Keputusan ekonomi yang diambil oleh negara maju dalam konteks perdagangan internasional akan sangat mempengaruhi hubungan perdagangan global dan kesejahteraan ekonomi nasional dan global secara keseluruhan.

Negara maju juga seringkali berusaha untuk memainkan peran utama dalam mengatasi isu- isu global yang berkaitan dengan perdagangan, seperti perubahan iklim dan pengentasan kemiskinan. Mereka dapat menggunakan kebijakan perdagangan mereka sebagai alat untuk

mempromosikan agenda-agenda ini. Misalnya, mereka dapat memberikan insentif perdagangan kepada negara-negara yang mengadopsi kebijakan ramah lingkungan atau berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Hal ini menciptakan hubungan antara perdagangan internasional dan isu-isu global yang semakin penting dalam pembentukan kebijakan perdagangan oleh negara maju.

Namun, meskipun negara maju memiliki kepentingan ekonomi yang besar dalam perdagangan internasional dan seringkali berupaya untuk mempromosikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu, mereka juga menghadapi tantangan dalam mengelola hubungan perdagangan internasional. Salah satu tantangan utama adalah keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan politik domestik. Pemimpin politik harus menjaga keseimbangan antara kepentingan industri dalam negeri yang mungkin mendukung proteksionisme dengan kepentingan ekonomi nasional yang lebih luas yang mendorong liberalisasi perdagangan. Ini bisa menjadi dilema politik yang kompleks.

Negara maju juga dihadapkan pada tekanan dari negara-negara berkembang yang seringkali memperjuangkan akses yang lebih besar ke pasar negara maju. Negara-negara berkembang memandang negara maju sebagai pemain dominan dalam perdagangan internasional dan seringkali menuntut perubahan dalam peraturan perdagangan yang menguntungkan mereka. Negara maju harus menanggapi tuntutan ini dengan bijaksana, mengambil tindakan yang mempromosikan perdagangan yang lebih adil sambil melindungi kepentingan ekonomi nasional mereka.

Peran Politik dalam Pembentukan Kebijakan Perdagangan Internasional Negara Berkembang

Peran politik negara berkembang dalam diplomasi internasional semakin penting seiring berjalannya waktu. Terdapat beberapa faktor yang mendorong peran ini menjadi lebih signifikan. Pertumbuhan ekonomi yang pesat di negara-negara berkembang telah memberikan mereka lebih banyak daya tawar dalam perundingan internasional. Ekonomi yang kuat memungkinkan mereka untuk menjadi pelaku utama dalam perdagangan internasional, investasi asing, dan pembiayaan pembangunan. Negara-negara seperti China dan India kini menjadi kekuatan ekonomi global yang sangat berpengaruh, dengan potensi untuk membentuk aturan-aturan perdagangan internasional. Sementara perjanjian perdagangan bebas memberikan janji bahwa liberalisasi pasar dalam negeri akan membawa teknologi baru, persaingan usaha sehingga industri dalam negeri akan lebih efisien sehingga industri dalam

negeri akan tumbuh secara pesat. Berdasarkan hal inilah negara-negara berkembang bersedia untuk melakukan perundingan perdagangan internasional dan membuka jalan bagi negara-negara industri maju untuk mengambil keuntungan dari keterbukaan pasar global,

Faktor-faktor politik lainnya juga mempengaruhi pembentukan kebijakan perdagangan internasional di negara berkembang. Ideologi politik, seperti nasionalisme ekonomi atau neoliberalisme, dapat membentuk pandangan dan pendekatan pemerintah terhadap perdagangan internasional. Selain itu, pengaruh kelompok kepentingan, baik dari sektor bisnis, buruh, maupun masyarakat sipil, juga dapat mempengaruhi kebijakan perdagangan internasional melalui tekanan politik yang mereka hasilkan. Faktor-faktor politik ini dapat menciptakan dinamika yang kompleks dalam pembentukan kebijakan perdagangan internasional di negara berkembang.

Perbedaan Pendekatan Politik antara Negara Maju dan Berkembang dalam Pembentukan Kebijakan Perdagangan Internasional

Perbedaan dalam pembentukan kebijakan perdagangan internasional sangat terlihat antara negara maju dan berkembang. Hal ini karena adanya pandangan yang berbeda antara negara berkembang dan negara maju. Negara berkembang cenderung akan mengambil kebijakan yang akan menghambat masuknya barang dan jasa dari pelaku usaha asing, terutama dari negara maju. Hal ini dilakukan dengan alasan untuk melindungi lapangan kerja, untuk memproteksi skala kecil dalam negeri, dalam rangka memperkuat pelaku usaha nasional, hingga mendapatkan devisa. Sedangkan negara maju menghendaki agar tidak ada hambatan yang diberlakukan oleh negara, termasuk yang diberlakukan oleh negara berkembang. Tidak adanya hambatan diidentikkan dengan perdagangan bebas (free trade) yang berarti tidak adanya diskriminasi dari mana barang atau jasa berasal.

KESIMPULAN

Politik memiliki peran besar dalam membentuk kebijakan perdagangan internasional, dipengaruhi oleh ideologi politik, kelompok kepentingan, tekanan internasional, dan tata kelola pemerintahan. Negara maju lebih dipengaruhi oleh kompleksitas politik domestik dan hubungan internasional, sementara negara berkembang menghadapi tantangan lebih besar terkait faktor politik. Perbedaan pendekatan kebijakan perdagangan terlihat, dimana negara maju mendorong liberalisasi dan memperluas akses pasar, sedangkan negara berkembang lebih fokus pada perlindungan industri dan penciptaan lapangan kerja. Saat ini penting untuk

memahami peran politik dalam kebijakan perdagangan. Keputusan politik berpengaruh besar pada arah dan keberhasilan perdagangan internasional suatu negara, sehingga mempertimbangkan faktor politik menjadi kunci dalam pengambilan keputusan perdagangan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab. (2020). EKONOMI INTERNASIONAL.

Amaritasari, I. P. (n.d.). Keamanan Nasional dalam Konteks Isu-isu Global Kontemporer: Sebuah Tinjauan Hubungan Internasional.

Andri Feriyanto. (2015). Perdagangan Internasional “Kupas Tuntas Prosedur Ekspor Impor”. . PT. Pusaka Baru.

Anugrah Dwi. (2023, August 15). Kebijakan Perdagangan Internasional.

Eddie Rinaldy, Denny Ikhlas, & Ardha Utama. (2021). Perdagangan Internasional: Konsep dan Aplikasi. Bumi Aksara.

Laode Muhamad Fathun. (2017). PROTEKSIONISME SENGKETA DAGANG DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL: PENDEKATAN NEGOSIASI STUDI KASUS: PROTEKSIONISME AS TERHADAP IMPOR DAGING KANADA .
Jurnal Asia Pacific

Studies, 1(1).

Mariane Delanova. (2016). Diplomasi Ekonomi Indonesia dan Negara-negara Berkembang dalam G33 untuk Mempromosikan Proposal Special Products dan Special Safeguard Mechanism. *Dinamika Global*, 1(1).

Mastriati Hini Hermala Dewi. (2019). ANALISA DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL. *Jurnal Ekonomia*, 9(1).